

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. dalam Samino (2010:37).

Untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik maka diharapkan seorang guru itu tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi di dalam menyampaikan juga menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan serta cara berpikir dan mengekspresikan ide. (Agus Suprijono,2009:46). Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor, selain model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi juga dipengaruhi oleh factor individu atau peserta didik itu sendiri, tenaga pendidik, lingkungan, dan sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu maka di dalam suatu pendidikan terdapat kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia sering mengalami penyempurnaan atau perubahan kurikulum, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, agar pendidikan di Indonesia tidak ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Hasil belajar IPA kelas V SDN 01 Nglekok, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar belum memuaskan dan masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut berdasarkan pengamatan adalah sikap kurang antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA, respon siswa terhadap pertanyaan guru juga rendah, siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang konsentrasi.

Selain itu kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih didominasi oleh guru dan siswa-siswa tertentu saja, banyak siswa di dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, interaksi antara siswa dengan siswa kurang, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan ide-idenya. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran dan potensi yang ada pada peserta didik juga tidak dapat berkembang secara optimal. Jadi pembelajaran yang di sampaikan guru

sulit di pahami dan di mengerti oleh peserta didik. Akibatnya pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik rendah.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di perlukan strategi atau model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan juga dengan materi yang akan di sampaikan. Didalam memilih strategi pembelajaran guru harus kreatif dimana metode yang digunakan harus melibatkan semua peserta didik. Agar kegiatan belajar mengajar tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Sehingga diperlukan metode yang tepat yang memudahkan siswa di dalam memahami materi yang di sampaikan dan melibatkan secara aktif siswa didalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Karena dengan menerapkan metode kooperatif didalam pembelajaran, pembelajaran tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, sehingga siswa dituntut untuk saling bekerja sama. Karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok ditentukan oleh peran semua anggota kelompok. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw ini semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing sehingga semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dan hal ini juga dapat memotivasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan berargumentasi. Tipe jigsaw dipilih peneliti karena metode pembelajaran ini lebih meningkatkan kerjasama dan

keaktifan semua siswa. Metode jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang bersifat fleksibel, dimana dalam pembelajaran dapat dimodifikasi dengan model-model belajar lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Sehingga model pembelajaran ini dapat menumbuhkan dan mendorong penguasaan materi pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi kelas V, dengan judul “Peningkatan Pemahaman Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Ipa Materi Kelas V Sdn 01 Ngelegok Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu:

1. Hasil belajar IPA yang dicapai siswa kelas V SDN 01 Nglegok Ngargoyoso Karanganyar belum seperti apa yang diharapkan.
2. Penggunaan metode konvensional merupakan salah satu penyebab kemampuan siswa tidak berkembang.

3. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif karena metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan pemahaman dan hasil belajar IPA dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 01 Nglekok?
2. Hambatan apakah yang dihadapi oleh guru di dalam menerapkan metode jigsaw di SDN 01 Nglekok?
3. Apakah penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam mengikuti pelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode jigsaw pada siswa kelas V SDN 01 Nglekok
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode jigsaw.
3. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik didalam mengikuti pembelajaran IPA

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pedoman pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar
 - b. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar melalui metode pembelajaran yang menarik khususnya pada mata pelajaran IPA.
 - b. Sebagai alternative bagi sekolah untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal.